

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia (Dewi & Sari, 2015). Pendapatan yang diperoleh dari pajak digunakan untuk pemerataan dan pembangunan negara (Fadila, 2017). Pemerintah mengelola perpajakan di Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan. Pemerintah telah melakukan upaya agar dapat mengoptimalkan penerimaan pajak, akan tetapi pemerintah mengalami kendala karena perusahaan selalu melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya yang biasa dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir beban pajak (Musyarofah, 2016). Penghindaran pajak termasuk tindakan yang legal, karena hanya memanfaatkan celah undang-undang perpajakan (Kurniasih & Sari, 2013). Penghindaran pajak bukanlah hal asing yang digunakan perusahaan untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi laba bersih perusahaan (Haryadi, 2014). Penghindaran pajak dapat menjadi pemicu berkurangnya pendapatan negara (Butje, Stella & Tjondro, Elisa, 2014).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling sering melakukan penghindaran pajak, karena besarnya beban pajak dihitung dari besarnya laba bersih. Perusahaan yang laba bersihnya tinggi maka beban pajaknya juga semakin tinggi. Tingginya beban pajak yang harus dibayarkan akan membuat laba bersih perusahaan menjadi berkurang, sehingga perusahaan menggunakan

penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak yang ditanggung (Budiman & Setiyono, 2012). Penghindaran pajak saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan ternama.

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2016 yaitu PT. RNI Indonesia. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menduga adanya penghindaran pajak pada PT. RNI Indonesia dengan modus pencatatan modal sebagai utang, artinya pemilik PT. RNI Singapura tidak menanamkan modal melainkan memberi pinjaman kepada PT. RNI Indonesia. Modal yang dicatat sebagai utang tersebut mengurangi pajak. Tahun 2014 PT. RNI Indonesia melaporkan sebesar Rp 20,4 miliar sebagai utang perusahaan, sementara perusahaan hanya memperoleh laba sebesar Rp 2,178 miliar. Pada tahun yang sama juga terdapat kerugian ditahan yang dilaporkan perusahaan sebesar Rp 26,12 miliar. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan bahwa PT. RNI di Indonesia membesarkan utang yang bisa menyebabkan laba perusahaan berkurang karena ada pembayaran bunga sehingga bisa mengurangi beban pajak perusahaan (Kompas Jakarta, 2016).

Fenomena penghindaran pajak lainnya yaitu terjadi pada PT. Garuda Metalindo. Modus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Garuda Metalindo yaitu memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau utang untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak. Pada 2015 utang bank jangka pendek pada PT. Garuda Metalindo meningkat senilai Rp. 48 miliar. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan nilai utang bank jangka pendek yaitu mencapai Rp 200 miliar. PT. Garuda Metalindo memasukkan modal sebagai utang dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, karena

perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan timbul biaya bunga. Semakin besar utang maka semakin besar biaya bunga yang harus dibayarkan, strategi ini digunakan perusahaan agar beban pajak yang ditanggung dapat diminimalisir (Kompas Jakarta, 2016).

Teori agensi adalah kondisi sebuah perusahaan dimana terjadi hubungan kerjasama pada manajemen perusahaan selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal (Irham, 2014:215). Teori agensi berguna untuk mendukung hubungan penghindaran pajak dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Teori agensi merupakan salah satu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada karena ketidaklengkapan penyampaian informasi sehingga memicu terjadinya benturan kepentingan antara pihak principal dengan pihak agen (Gudono, 2012:147). Hubungan teori agensi dengan penelitian terjadi benturan kepentingan dimana principal menginginkan laba yang maksimal untuk mendapat deviden yang besar namun dengan menekan beban pajak agar lebih rendah sedangkan agen menginginkan insentif maksimal atas kinerjanya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berasal dari besarnya tingkat pada penjualan, aset dan modal saham (Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S, 2018). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, karena efisiensi manajemen aset melambangkan tingkat laba perusahaan (Mahduh, Hanafi & Halim, Abdul, 2012:81). Apabila profitabilitas semakin tinggi maka performa perusahaan dikatakan semakin baik (I Gusti & Ketut, 2014). Profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi perusahaan

melakukan penghindaran pajak. Teori agensi akan memicu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan, dimana manajemen perusahaan (agen) akan mengelola beban pajak agar lebih rendah sehingga tidak mengurangi laba perusahaan dan kompensasi kinerja manajemen perusahaan (Dewinta, Ida Ayu Rosa & Setiawan, Putu Ery, 2016). Ketidakseimbangan informasi yang disampaikan oleh perusahaan (agen) kepada pemerintah (prinsipal) digunakan untuk meminimalisasi beban pajak. Shonia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan I Gusti & Ketut (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan *return on assets* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Likuiditas adalah kemampuan yang harus dipenuhi perusahaan melunasi kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar (Rosalia, 2017). Modal yang berasal dari pinjaman digunakan untuk menutupi kurangnya dana kebutuhan perusahaan. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan akan mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Teori agensi menjelaskan likuiditas berpengaruh pada penghindaran pajak, karena pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan hutang sehingga perusahaan akan mengakui adanya likuiditas yang cukup tinggi untuk meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Rifka Siregar dan Dini Widyawati, 2016). Ketidakseimbangan informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal dapat meminimalisasi beban pajak. Abdullah (2020), memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini berbanding

terbalik dengan hasil penelitian dari Rozak, Tresna Syah., Hardiyanto, Arief Tri., & Fadillah, Haqi (2018) menyatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang terhadap penghindaran pajak.

Capital intensity merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat di investasikan untuk aset tetap perusahaan (Mulyani, Sri., Darminto., & N.P, Wi Endang M.G, 2014). *Capital intensity* bisa mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena penyusutan aset tetap dapat digunakan untuk pengurangan laba perusahaan sehingga bisa mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Hanum, 2013). Semakin besar *capital intensity* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. *Capital intensity* menggunakan teori agensi, karena teori agensi lebih untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan dengan dana yang menganggur akan di investasikan oleh manajer perusahaan (agen) kedalam investasi aset tetap dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi, sehingga perusahaan dapat mengurangi pengenaan beban pajak. Ketidakseimbangan informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal dapat meminimalisasi beban pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan variabel *Capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian berbanding terbalik dengan (Budianti, Shinta & Curry, Khirstina, 2018) menunjukkan *Capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan yakni skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari pendapatan, total aset, dan total modal (Tandean, 2015). Indikasi jika

total aset semakin besar maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin besar (Handayani, 2018). Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan (agen) melakukan pengelolaan beban pajak dengan memperkecil total aset atau total laba yang dilaporkan sehingga bisa meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah (Tommy dan Maria, 2017). Ketidakeimbangan informasi yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal dapat meminimalisasi beban pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Siregar, Rifka., & Widyawati, Dini (2016) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Ni Nyoman & I Ketut (2014) berbeda dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Berdasarkan adanya fenomena dan *research gap* maka penelitian ini penting dilakukan karena penghindaran pajak akan membuat pendapatan negara menjadi belum bisa optimal serta dapat merugikan pendapatan kas negara. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindakan penghindaran pajak dan membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat mengenai bukti adanya pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Penelitian juga diharapkan dapat memberi wawasan luas yang berguna untuk mengembangkan ilmu akuntansi dan perpajakan dengan didukung oleh teori yang sudah ada.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi tambahan bagi pelaku bisnis dalam meminimalisir beban pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar peraturan. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat praktis bagi perusahaan sebagai bahan keputusan melakukan penghindaran pajak.

3. Manfaat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah untuk membuat kebijakan mengenai penghindaran pajak. Informasi keadaan perusahaan diharapkan menjadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini berlandaskan pada sistematika untuk lebih mempermudah pembaca dan mengetahui tujuan dari penulisan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan serta membahas mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab kedua menjelaskan serta membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang akan

digunakan sebagai dasar acuan serta konsep maupun definisi yang mendukung penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian antara lain menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis yang digunakan agar memperoleh data penelitian sebagai bahan bukti dalam penulisan skripsi ini.

Bab IV : Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bab keempat berisi tentang penjelasan rinci mengenai gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan membahas hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.